

# PEMIKIRAN IMAM SUPRAYOGO DALAM INTEGRASI ILMU KEISLAMAN DAN SAINS BERBASIS ULUL ALBAB

Choirul Anam dan M. Yunus Abu Bakar  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia  
E-mail: contactca9@gmail.com; elyunusy@uinsby.ac.id

**Abstract:** *This research is motivated by the existence of dualism in the world of education, namely general education and religion. Because it is necessary to have an integration of science to create a strong personality. This integration has been reviewed by several experts including Imam Suprayogo with the concept of "Tarbiyah ulul albab". This research design uses a type of content analysis research (character study), this research is sourced from a literature study with a descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that the integration of science is an effort to integrate Islamic education on the basis of ulul albab in accordance with his thoughts.*

**Keywords:** *Thought, Integration, Ulul Albab*

## Pendahuluan

Perkembangan teknologi tidak dapat kita pungkiri telah membawa kita dalam globalisasi ilmu serta budaya.<sup>1</sup> Pengintegrasian ilmu didalam dunia pendidikan sudah lama direncanakan, karena adanya kekhawatiran peranan Lembaga Pendidikan Ketika menjawab problematika kemanusiaan yang kompleks dengan seiring perubahan pada dinamika sosial masyarakat dalam perubahan zaman.<sup>2</sup> Islam merupakan agama yang sempurna telah memiliki pegangan yang jelas mengenai tujuan dan hakikat Pendidikan dengan mengembangkan potensi fitrah manusia secara utuh baik jasmani maupun rohani.<sup>3</sup> Persoalan yang terjadi pada umat islam disebabkan oleh kurangnya penghayatan dalam *falsafah Hidup* (*wold view*) pada umat islam. Sering kali kita lihat sekarang ini umat islam lebih bangga mengikuti falsafah Hidup dunia barat dan tidak berpegang pada Al-Quran.<sup>4</sup>

AL-Qur'an yang menjadi pedoman Umat Islam dengan terdapat nilai-nilai yang membimbing umat islam serta berkaitan dalam dunia Pendidikan, dikarenakan dua pertiga ayat-ayat al-Qur'an mengandung motivasi kependidikan bagi umat manusia. Diantaranya adalah tentang tujuan pendidikan Islam, yang pada hakikatnya adalah pelaksanaan dari ajaran agama Islam, sebagaimana tertuang dalam QS. Ali Imran ayat

---

<sup>1</sup> Zamroni Zamroni, "PENDIDIKAN ISLAM BERORIENTASI MASA DEPAN; KONSEP PENDIDIKAN ULUL ALBAB PERSPEKTIF IMAM SUPRAYOGO," *at-turas; Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2015): 52–65.

<sup>2</sup> Maidar Darwis and Mena Rantika, "Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo," *Fitra* 4, no. 1 (2018): 1–11.

<sup>3</sup> Abdul Halim Fathani, "Paradigma Pembelajaran Dalam Perspektif Tarbiyatul Ulul Albab Dan Multiple Intelligences," *El-Qudwah* (2014): 1–9.

<sup>4</sup> Tharaba 2019)

190-191 yang berisi tentang *Ulul Albab* yang berarti Dzikir dan Fikr.<sup>5</sup> Sebagaimana cita-cita dari Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Yakni mengintegrasikan keilmuan islam dan sains berbasis Ulul Albab sebagaimana pemikiran dari imam suprayogo dalam perwujudan dari Ulul Albab.<sup>6</sup>

Pendidikan islam mempunyai sebuah ciri khas yaitu perubahan sikap serta tingkah laku yang sesuai dengan ajaran islam sehingga tanpa sadar mampu membantu generasi muslim.<sup>7</sup> Pendidikan islam memiliki sebuah tugas untuk membantu peserta didik agar mampu merealisasikan diri menjadi seorang pribadi muslim yang utuh.<sup>8</sup> Dalam realitanya sistem Pendidikan hanya mampu untuk menghasilkan orang-orang yang lemah, tidak percaya diri, tidak berdaya sehingga tidak mampu untuk mandiri.<sup>9</sup> Pemerintah belakang ini memberikan perhatian yang cukup besar terhadap Pendidikan islam di Indonesia dengan cara mendorong *internasionalisasi* Pendidikan islam di indonesia serta menjadikan Indonesia menjadi studi islam dunia.<sup>10</sup> oleh karena itu integrasi Pendidikan islam merupakan suatu yang diharapkan, sebab lembaga Pendidikan islam selalu berada dipinggiran sejak kemerdekaan Indonesia.<sup>11</sup>

Penelitian mengenai ulul albab pernah dibahas pada penelitian yang sebelumnya oleh (Rahmat Aziz) menjelaskan tentang “Pengaruh Kepribadian Ulul Albab Dalam Menghadapi Tantangan”. Dengan hasil penelitian kepribadian ulul albab merupakan sebuah slogan yang di pratikkan dalam kegiatan UIN Malang sehari-hari walaupun memiliki sebuah tantangan baik internal (kecerdasan) serta eksternal (factor lingkungan keluarga).<sup>12</sup> Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh (Mustofa) mengenai Ulul Albab perseptif dalam QS. Ali Imran 190-191 dan QS. Az-zumar 9. Menjelaskan persamaan dari QS. Ali Imran 190-191 dan QS. Az-zumar 9 mengenai ulul albab adalah keduanya memiliki misi yang sama yakni pembetulan kepribadian yang utuh serta kepribadian insan kamil yang sempurna. Sedangkan memiliki perbedaan QS. Ali Imran 190-191 lebih pada IQ sedangkan QS. Az-zumar SQ.<sup>13</sup>

Demikian pula dalam penelitian lain mengenai *Ulul Albab* pernah dikemukakan (Rahmat Aziz) mengenai Pendidikan Ulul Albab Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dengan hasil penelitian adalah Mahad pada Uin Malang dianggap sebagai pendukung utama dalam pembentukan kepribadian ulul albab pada mahasiswa. Dengan harapan kelak pembentukan kepribadian ulul albab dapat maksimal dengan adanya wajib mahad selama 1 tahun kepada mahasiswa baru.<sup>14</sup> Selain itu

---

<sup>5</sup> Ali Mustofa, “ULUL ALBAB PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM” 5 (2016): 190–191.

<sup>6</sup> Tharaba, “Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab.”

<sup>7</sup> Ilmu Pendidikan Islam Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Kalam Mulia, 2002), <https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAACAAJ>.

<sup>8</sup> Mustofa, “ULUL ALBAB PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.”

<sup>9</sup> S Samba, *Lebih Baik Tidak Sekolah* (LKIS, 2007), <https://books.google.co.id/books?id=wWFbIOSDwAUC>.

<sup>10</sup> metro tv, “Talkshow Dirjen Diktis Bersama Rektor UIN Malang Mudjia Rahardjo” (indonesia, 2016).

<sup>11</sup> Darwis and Rantika, “Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo.”

<sup>12</sup> M. Rahmat Aziz, “Pengaruh Kepribadian Ulul Albab Terhadap Kemampuan Menghadapi Tantangan,” *El-QUDWAH* 0, no. 0 (2012): 1–15.

<sup>13</sup> Mustofa, “ULUL ALBAB PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.”

<sup>14</sup> Rahmat Aziz, “Pendidikan Ulul Albab Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang,” *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007): 307–320.

(Tharaba), dalam penelitiannya yang berjudul kajian pemikiran integrasi keilmuan universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang melalui *ulul albab* menjelaskan bahwa konsep integrasi dari keilmuan yang berada di uin malang berasal dari perwujudan *ulul albab*. Sebagaimana yang dicita-citakan oleh universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.<sup>15</sup>

## Metode Penelitian

Desain penelitian Ini menggunakan jenis penelitian *content analisis* (kajian tokoh), dikarenakan dalam penelitian ini bersumber berasal dari studi kepustakaan, serta penelitian ini digunakan untuk melihat validitas mengenai *ulul albab*, pemikiran imam suprayogo yang kaitannya dengan integrasi keilmuan. teknik analisis datanya menggunakan analisis isi (*content analisis*). Dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Konsep Ulul Albab

*Konsep Ulul Albab* didalam Al-Quran dibahas sebanyak 16 kali dengan letak serta topik pembahasan yang berbeda. *Ulul Albab* terdiri dari 2 kata yakni: *ulul* dan *Albab*, Selain itu kata *Ulul Albab* juga banyak dipakai didalam Al-Quran namun dengan pengucapan yang lain, yaitu, *ulu al-amr* (orang yang memiliki kekuasaan) serta kata *ulu al-ilmu* (orang yang memiliki ilmu) dan lain sebagainya. Menurut pengertian etimologis, *ulul* memiliki arti memilik, sedangkan *albab* adalah sebuah kata jamak dari *al-lubb* yang memiliki arti saripati sesuatu.<sup>16</sup>

*Ulul Albab dalam Al-Quran* memiliki berbagai arti dalam Al-Quran sesuai dengan penggunaannya, misalnya: Pertama yaitu orang yang memiliki pemikiran (*mind*) yang luas serta mendalam, Kedua yaitu orang yang mempunyai perasaan (*heart*) yang mendalam, ketiga yaitu seseorang yang memiliki daya pikir (*intellect*) yang kuat serta tajam, keempat yaitu seseorang yang memiliki wawasan (*insight*) yang luas, kelima yaitu orang yang memiliki pengertian (*understanding*) yang akurat, keenam yaitu seseorang yang memiliki kebijakan (*wisdom*) secara adil serta terbuka.<sup>17</sup>

Sedangkan Menurut Imam Suprayogo, *Ulul Albab* adalah seseorang yang mengedepankan zikr, fikr, dan amal shaleh. Mereka yang memiliki ilmu yang luas, pandangan mata yang tajam, kecerdasan otak, kelembutan hati, dan semangat serta jiwa pejuang (jihad di jalan Allah) dengan sebenar-benarnya.<sup>18</sup>

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Ulul Albab* memiliki arti orang berakal, serta memiliki sebuah perasaan dari hati. Dalam kehidupan sehari-hari penggunaan akal pikiran serta perasaan tentu dengan cara yang benar dan memiliki tujuan yang baik. Karena banyak orang yang memiliki komponen

---

<sup>15</sup> Tharaba, "Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab."

<sup>16</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 10th ed. (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<sup>17</sup> uii.ac.id, "Membumikan Konsep Ulul Albab." Presentasi Pada Seminar Moderasi Islam: Memaknai Dan Membumikan Konsep Ulil Albab," *Uii.Ac.Id*, last modified 2018, accessed April 12, 2021, <http://pesantren.uui.ac.id>.

<sup>18</sup> Imam Suprayogo, *Tarbiyah Ulul Albab: Dzikir, Fikir, Dan Amal Shaleh* (MALANG: UIN Malang Press, 2010).

tersebut tapi enggan menggunakannya secara maksimal dan menggunakannya bukan untuk kebaikan.<sup>19</sup>

Selain itu jika *Ulul Albab* diartikan kedalam Bahasa Indonesia memiliki arti cendekiawan muslim atau orang yang memiliki berbagai kualitas keilmuan. Namun asal kata cendekiawan berasal dari kata cerdik-cendikia yang asalnya dari Minangkabau. Dalam penggunaannya kata cendekiawan itu kebanyakan lebih mengarah pada seseorang yang berpendidikan dan mempunyai gelar sarjana, namun bisa jadi pada penerapannya makna cendekiawan itu mengarah bukan pada sarjana.

Seorang *ulul albab* merupakan seorang yang memiliki kesadaran mengenai ruang dan waktu. Dengan demikian seseorang yang mampu memberikan sebuah inovasi dan eksplorasi, sehingga mampu memikirkan dunia seraya tetap konsisten meminta dan berdzikir kepada Allah SWT. *Ulul Albab* juga mempunyai ketajaman akan intuisi dan intelektual ketika menghadapi permasalahan dunia, dikarenakan mereka telah mempunyai potensi yang terbatas mengenai hikmah dari Allah SWT.<sup>20</sup>

Dengan demikian *Ulul Albab* sangat penting dalam membentuk generasi yang unggul berdasarkan penguasaan ilmu, akal dan pikiran. *Ulul albab* adalah salah satu orang yang diberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan isyarat dari Al-Quran. Karena sosok *ulul albab* ketika mencari sebuah ilmu memiliki ciri khas islami, yaitu wahyu (Al-Quran dan hadis), alam semesta, diri sendiri dan sejarah. Sedangkan cara untuk mendapatnya menggunakan pengetahuan penglihatan, pengetahuan akal dan intuisi (ilham).<sup>21</sup>

## B. Konsep Integrasi

Integrasi Ilmu tidak terlepas dari sebuah konsep islamisasi keilmuan. Konsep islamisasi keilmuan adalah sebuah hubungan antara islam dengan pengetahuan, yaitu sebuah hubungan antara “Kitab wahyu” Al-Quran dan Al-Sunnah dengan “Kitab Wujud” dan ilmu kemanusiaan. Sebab, islamisasi keilmuan merupakan aliran yang memiliki hubungan antara ilmu islam dengan ilmu kemanusiaan dan menolak golongan yang menjadikan kenyataan dan alam semesta sebagai sumber ilmu pengetahuan pada manusia.<sup>22</sup>

Kata “*Integrasi*” berasal dari Bahasa latin “*integer*”, yang memiliki arti utuh atau menyeluruh. Sedangkan menurut estimologi kata “*integrasi*” dapat diartikan sebuah pembaruan sehingga menjadi sebuah kesatuan yang utuh atau bulat. Dalam Bahasa inggris berasal dari kata “*integration*” yang artinya kesempurnaan atau

---

<sup>19</sup> Mustofa, “ULUL ALBAB PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM.”

<sup>20</sup> Muhammad Fahim Tharaba, “Manajemen Pendidikan Berbasis Ulū Al-Albāb Dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang).,” *e-Jurnal Uin Malang* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

<sup>21</sup> Muhammad Zainuddin, *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab* (MALANG: UIN Malang Press, 2008).

<sup>22</sup> Fahim Tharaba, “Manajemen Pendidikan Berbasis Ulū Al-Albāb Dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang).”

menyeluruh, sehingga dapat dimaknai sebagai proses penyesuaian pada unsur-unsur masyarakat sehingga menghasilkan pola kehidupan yang mempunyai keserasian.<sup>23</sup>

Sementara itu jika dikaitkan dengan *integrasi* ilmu maka, integrasi ilmu terdiri dari dua kata yaitu "*integrasi*" dan "*ilmu*" yang secara *etimologis* mempunyai makna yaitu: penyatuan yang menjadi satu kesatuan yang utuh; penyatuan; penggabungan dan pepaduan. Sehingga integrasi ilmu merupakan penyatuan untuk menjadi kesatuan yang utuh.<sup>24</sup>

### C. Integrasi Keilmuan Islam serta Sains Dalam Ulul Albab

Pada zaman yang terus berkembang saat ini menjadikan proses Pendidikan mulai mencari konsep yang terbaru. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang saat ini tengah mengembangkan konsep *Ulul Albab* dalam keintegrasian antara keilmuan islam sains dalam kurikulum pembelajarannya.<sup>25</sup>

Menurut Imam Suprayogo, keterbelakangan serta keterpurukan umat islam menurut para analisis disebabkan oleh banyak faktor. Akan tetapi, menurut beliau, berbagai persoalan serta permasalahan yang menimpa umat islam disebabkan oleh kurangnya falsafah hidup (*world view*) umat islam. Dikarena umat islam lebih mengikuti falsafah hidup barat. Padahal umat islam seharusnya menjalankan falsafah hidup yang bersumber pada Al-Quran dan Hadist<sup>26</sup>

Lebih lanjut Imam Suprayogo sebagai orang yang sudah lama terjun dalam dunia Pendidikan memaparkan, bahwa paradigma dikotomi Pendidikan yang bertentangan dengan Al-Quran serta hadis harus di ubah dan diakhiri. Pandangan dikotomi keilmuan Universitas Islam nyatanya bertentangan dengan prinsip-prinsip keilmuan universitas islam sehingga mengkebiri sebuah kreatifitas serta segala sesuatu yang berperan dalam menciptakan *split personality* dalam diri umat islam. Maka dari itu adanya perubahan STAIN Malang Menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang adalah karena didasarkannya pada pemikiran yang memberikan sebuah kontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang *kaffah* yang tidak terpecah.<sup>27</sup>

Ulul Albab mempunyai sebuah peranan yang sangat penting pada unsur-unsur Kontrol social sehingga dapat memberikan sebuah kontrol sosial yang memberikan perhatian kepada masyarakat dalam mempertebal dan memperkuat keimanan. Supaya tidak tergoyahkan antara kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sehingga ilmu agama dan ilmu pengetahuan dapat terbentuk dengan baik dan tidak ada pemisahannya. Ketika ditelaah secara historis maka pada awal perkembangannya ilmu pengetahuan serta teknologi merupakan sebuah sarana untuk mendekatkan

---

<sup>23</sup> Affan Sulaiman, "Integrasi Dalam Study Islam," last modified 2012, accessed April 18, 2021, <https://www.scribd.com/document/83019545/pengertian-integrasi>.

<sup>24</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arkola, 2000).

<sup>25</sup> Tharaba, "Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab."

<sup>26</sup> Imam Suprayogo, *Pengantar Paradigma Pengembangan Keilmuan Di Perguruan Tinggi (Konsep Yang Dikembangkan UIN Malang)* (MALANG: UIN Malang Press, 2008).

<sup>27</sup> Tharaba, "Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab."

kepada yang maha kuasa sehingga harapannya ilmu agama dan teknologi dapat mengandung nilai-nilai spiritual.<sup>28</sup>

Bentuk nyata dari Tarbiyah Ulul Albab adalah merupakan sebuah penggabungan antara pesantren dengan perguruan tinggi. Dikarenakan keberadaan pesantren kita ketahui bersama merupakan tempat lahirnya pusat dari pendidikan agama islam yang telah banyak melahirkan seorang manusia yang mengedepankan dzikir, begitu pula dengan perguruan tinggi yang melahirkan seorang manusia dengan mengedepankan berpikir. Sehingga kelak akan melahirkan seorang yang memiliki amal shaleh.<sup>29</sup>

Menurut perspetif aksiologis, ilmu pengetahuan dan teknologi harus diarahkan pada segala hal yang memberikan manfaat sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia. Ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa kita sadari adalah Sebagian dari ayat-ayat Allah swt dan sebagai amanat serta akan dimintai pertanggung jawaban bagi pemiliknya. Sedangkan menurut persepektif ontology, ilmu pengetahuan merupakan sebuah pemahaman mengenai hasil studi mendalam tentang ayat-ayat Allah baik *qauliyah* maupun *kauniyah*.<sup>30</sup>

Paradigma integrasi pemikiran islam Imam Suprayogo menjadikan agama sebagai sumber ilmu pengetahuan. Sedangkan menjadikan al-Hadist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai sumber ayat-ayat *qauliyah* dan memposisikan hasil obsevasi serta pengamatan sebagai sumber ayat-ayat Kauniyah. Sehingga dengan posisi seperti ini cabang dari ilmu pengetahuan dapat dicari dari sumber dan al-hadist.<sup>31</sup>

Menurut penuturan dari Prof Imam Suprayogo menjelaskan bahwasannya UIN Maliki Malang adalah Lembaga pendidikan tingkat tinggi islam yang selama pelaksanaan akademiknya menerapkan integrasi antara keilmuan islam dengan sains. Dalam hal ini beliau mengumpamakannya dengan metamofora pohon keilmuan yaitu pohon yang sangat kuat, cabang yang rindang, memiliki daun yang subur dan memiliki buah yang lebat dikarenakan adanya topangan akar yang kuat.<sup>32</sup>

Dengan adanya batang yang mempunyai cabang yang rindang dalam metafora yang digunakan oleh imam suprayogo merupakan sebuah kelompok tumbuhan yang mempunyai batang yang sangat kuat, kokoh serta berkayu. Sebuah batang yang kokoh dapat digunakan untuk menjabarkan ilmu-ilmu terkait yang asalnya langsung dari Al-Quran dan Al-Hadist Nabi. Seperti, Studi Al-Qur'an, studi hadist, pemikiran islam serta sirah Nabawiyah. Ilmu-ilmu tersebut hanya bisa di pahami secara

---

<sup>28</sup> Miftahul Jannah, "Penafsiran Ulul Albab Dalam Tafsir Al-Misbah," *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2015).

<sup>29</sup> Zamroni, "PENDIDIKAN ISLAM BERORIENTASI MASA DEPAN; KONSEP PENDIDIKAN ULUL ALBAB PERSPEKTIF IMAM SUPRAYOGO."

<sup>30</sup> Darwis and Rantika, "Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo."

<sup>31</sup> Imam Suprayogo, "Membangun Integrasi Ilmu Dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang," *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2017): 27-46.

<sup>32</sup> Darwis and Rantika, "Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo."

optimal oleh mereka yang telah mempunyai keahlian berbahasa arab, logika, ilmu sains, serta ilmu sosial.<sup>33</sup>

Kemudian adanya akar yang kokoh tertanam kedalam bumi digunakan untuk menggambarkan kemampuan dalam berbahasa asing (Arab dan inggris), logika filsafat, ilmu sains serta keilmuan sosial. Kemampuan dalam berbahasa asing harus dimiliki oleh semua mahasiswa. Dalam pelaksanaannya kemampuan berbahasa arab digunakan oleh mahasiswa untuk memahami sebuah kandungan dalam Al-quran, hadist, serta kitab-kitab yang menggunakan Bahasa arab. Sedangkan kemampuan berbahasa inggris digunakan untuk memahami ilmu pengetahuan serta pergaulan di dunia internasional.<sup>34</sup>

Harapannya dengan adanya pohon ilmu dapat menghasilkan orang-orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, serta mempunyai amal sholeh. Sehingga dimanapun, kapanpun seseorang yang memiliki keilmuan tersebut tidak akan membebani orang lain namun orang tersebut mampu memberikan sebuah manfaat bagi kehidupan, karena telah memiliki kekayaan mengenai ilmu, ketajaman pandangan mata, ketajaman telinga serta memiliki kelembutan.<sup>35</sup> Selain itu dengan adanya metafora pohon tersebut, maka integrasi keilmuan serta agama mempunyai kesamaan dengan imam al-ghazali. Ketika seseorang mendalami sebuah keilmuan seperti: kedokteran, teknik, pertanian, perdagangan serta keilmuan yang lainnya maka hukumnya adalah fardhu kifayah.<sup>36</sup>

Dengan adanya pemahaman mengenai ajaran-ajaran islam maka seseorang akan memperoleh sebuah inspirasi yang sifatnya deduktif sehingga mampu mengembangkan bidang ilmu yang akan ditekuni serta sebaliknya. Selain itu penguasaan ilmu yang ditekuni mampu memberikan sebuah masukan untuk memperluas masukan mengenai pemaknaan kitab suci Al-Quran serta Al-Hadist yang akan dikaji. Dengan adanya sebuah penegasan mengenai intergenerasi ilmu dan agama maka seolah-olah selama ini umat islam mempunyai sebuah rumusan bidang ilmu tersendiri yang berbeda dengan bidang-bidang keilmuan yang sifatnya *universal*. Keilmuan mengenai pengetahuan dibagi menjadi 3 yaitu: ilmu alam, ilmu sosial serta ilmu humaniora.<sup>37</sup>

Seorang umat islam akan memperoleh pengetahuan secara optimal dengan syarat mereka harus membaca serta memahami tanda-tanda kekuasaan Allah dimuka bumi ini (*tilawah*), setelah mereka mampu membaca tanda-tanda tersebut maka seorang muslim harus mampu membersihkan dirinya. Dengan demikian mereka mampu menganalisa melalui pemikiran yang jernih, *netral* (*zero mind*

---

<sup>33</sup> khozin, *Pengembangan Ilmu Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Konstruksi Kerangka Filosofis Dan Langkah-Langkahnya* (Jakarta: Kencana, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=I8u2DwAAQBAJ>.

<sup>34</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Tarbiyah Ulul Abab*, ed. Ahmad Djalaluddin and zainal Habib, Januari 20. (MALANG: UIN Malang Press, 2010).

<sup>35</sup> Darwis and Rantika, "Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo."

<sup>36</sup> A M Saefuddin et al., *On Islamic Civilization: Menyalakan Kembali Lentera Peradaban Islam Yang Sempat Padam* (Unissula Press bekerjasama dengan Penerbit Republikata, Tangerang, Banten, 2010), <https://books.google.co.id/books?id=U6DvZwEACAAJ>.

<sup>37</sup> Suprayogo, "Membangun Integrasi Ilmu Dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang."

*process*) baru kemudian menjejarkan sebuah pengetahuan yang mereka dapat (*taklim*)

Sebab jika ingin memahami pengetahuan tersebut, maka kita harus mengajarkannya, mentransfer, serta mengamalkannya kepada masyarakat secara luas. Sebab jika kita mengajarkannya secara istiqamah maka akan mendapatkan hikmah dari pengetahuan tersebut. Karena dari pengetahuan inilah sebuah pengetahuan memiliki derajat yang sangat tinggi dan dari pengetahuan ini juga Allah memberikan kepada manusia pengetahuan yang tidak pernah didapkatannya dari manusia lainnya.<sup>38</sup>

Kemudian akibat lahirnya sebuah ilmu-ilmu maka terjadilah dikotomi antara ilmu dan agama. Ilmu-ilmu alam, sosial serta humaniora dikelompokkan masuk kedalam ilmu umum. Sedangkan ilmu ushuludin, ilmu tarbiyah, ilmu dakwah, ilmu Syariah dan adab terletak pada ilmu keagamaan islam. Adanya pengelompokan ilmu tersebut membuat umat islam makin tertinggal dengan umat yang lainnya. Solusi dari pemecahan dalam dikotomi tersebut maka dengan cara memposisikan sumber ajaran dalam islam (Al-Quran serta Hadist) berbeda dengan wilayah ilmu pengetahuan sebagaimana pada saat ini. Al-Quran dan hadist mestinya di perlu dikembangkan dengan keilmuan agama seperti tarbiyah, ushuludin Syariah serta ilmu keagamaan lainnya dan menjadikannya hanya sebagai sumber ilmu saja.<sup>39</sup>

Menurut penuturan dari Imam Suprayogo, dengan adanya format baru yang dikembangkan oleh UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengintegrasikan konsep integrasi ilmu agama dengan ilmu secara menyeluruh membuat orang memandangnya menjadi radikal. Karena didalam sebuah pendidikan tinggi tidaklah hanya diisi oleh orang-orang yang bekerja setengah hati, dikelola dan dipimpin dengan asal-asalan, serta didukung dengan perangkat lunak yang seadanya. Namun sebaiknya dalam sebuah pendidikan tinggi harus diisi oleh orang-orang yang mencintai ilmu-ilmu pengetahuan, bekerja dengan penuh dedikasi, dan mempunyai sebuah integritas yang tinggi, ikhlas, sabar, tawakal serta istiqamah. Sebab sebuah pekerjaan yang didasarkan kepada sifat terpuji tersebut, maka kampus islam akan didatangi oleh pemuda-pemuda yang memiliki gairah untuk belajar atau menjadi seorang mahasiswa. Imam Suprayogo berharap kelak lembaga Pendidikan tinggi islam akan menjadi sebuah mercusuar ditengah laut/memberikan obor penerang ditengah kegelapan. Sehingga kampus ini akan melahirkan seorang sarjana yang memiliki empat kekuatan yaitu: (1) kekokohan aqidah serta kedalaman spiritual, (2) keagungan akhlaq, (3) keluasan dalam ilmu, (4) kematangan professional. Seperti penjabaran dari kandungan ulul albab.<sup>40</sup>

Untuk mewujudkan integrasi ulul albab secara institusional, maka UIN Maliki Malang membentuk lembaga penunjang akademik dan lembaga pelaksana teknis. Lembaga penunjang akademik terdiri dari; LKQS (Lembaga Kajian dan Sains), HTQ (Hai'ah Tahfiz), PKS (Pusat Kajian Sains dan Islam), Kajian Tarbiyah Ulul Albab, Lembaga Penerbitan, Kajian Zakat dan Wakaf, Unit Informasi dan Publikasi, Unit Kerja sama. Sedangkan lembaga pelaksana teknis itu terdiri atas: Ma'had Aly,

---

<sup>38</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Tarbiyah Ulul Abab*.

<sup>39</sup> Suprayogo, "Membangun Integrasi Ilmu Dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang."

<sup>40</sup> UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Tarbiyah Ulul Abab*.



PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab, PKPBI (Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris), Perpustakaan, Lembaga Penjamin Mutu, Pusat Komputer dan Informasi. Khusus untuk mahad aly, PKPBA, PKPBI itu wajib diikuti oleh mahasiswa baru. Dengan harapannya kelak akan adanya integrasi Pendidikan islam yang berbasis ulul alab sehingga dapat berguna dimasyarakat.<sup>41</sup>

## Kesimpulan

Integrasi keilmuan islam berbasis ulul albab menurut Imam Suprayogo adalah menjadikan sebuah sunnah sebagai grand theory pengetahuan, sehingga adanya ayat-ayat qauliyah dan kauniyah dapat dipakai. Sebab gagasan dari integrasi keilmuan Imam Suprayogo bersifat integratif universal ulul alab menggambarkan dengan sebuah pohon sebagai metafora serta menjabarkannya sebagai sebuah bangunan keilmuan UIN Maliki Malang kemudian disebut “Pohon Ilmu UIN Malang”. Kelak dikemudian hari menjadikannya sebuah lembaga pendidikan Islam yang integratif akan tetapi mempunyai sebuah karakter keislaman yang kuat, maka dari itu untuk mewujudkannya, Imam Suprayogo mencetus keberadaan ma’had didalam lembaga pendidikan. Konsep integrasi ilmu yang dibangun Imam Suprayogo mencakup keterpaduan keseluruhan dari setiap aspeknya secara utuh dan menyeluruh. Maka untuk mendukung hal tersebut secara institusional UIN Maliki Malang membentuk lembaga penunjang akademik dan lembaga pelaksana teknis. Lembaga penunjang akademik terdiri dari; LKQS (Lembaga Kajian dan Sains), HTQ (Hai’ah Tahfiz), PKSI (Pusat Kajian Sains dan Islam), Kajian Tarbiyah Ulul Albab, Lembaga Penerbitan, Kajian Zakat dan Wakaf, Unit Informasi dan Publikasi, Unit Kerja sama. Sedangkan lembaga pelaksana teknis itu terdiri atas: Ma’had Aly, PKPBA (Program Khusus Pendidikan Bahasa Arab, PKPBI (Program Khusus Pendidikan Bahasa Inggris), Perpustakaan, Lembaga Penjamin Mutu, Pusat Komputer dan Informasi. Khusus untuk mahad aly, PKPBA, PKPBI itu wajib diikuti oleh mahasiswa baru. Dengan harapannya kelak akan adanya integrasi Pendidikan islam yang berbasis ulul alab sehingga dapat berguna dimasyarakat.

## Daftar Pustaka

- Abdul Halim, Fathani. “Paradigma Pembelajaran Dalam Perspektif Tarbiyatul Ulul Albab Dan Multiple Intelligences.” *El-Qudwah* (2014)
- Aziz, Rahmat. “Pendidikan Ulul Albab Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.” *Progresiva: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2007): 307–320.
- Darwis, Maidar, and Mena Rantika. “Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo.” *Fitra* 4, no. 1 (2018)
- Fahim Tharaba, Muhammad. “Manajemen Pendidikan Berbasis Ulū Al-Albāb Dalam Konteks Pengembangan Integrasi Ilmu (Studi Kasus Di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang).” *e-Jurnal Uin Malang* 53, no. 9 (2013)
- Jannah, Miftahul. “Penafsiran Ulul Albab Dalam Tafsir Al-Misbah.” *Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

---

<sup>41</sup> Darwis and Rantika, “Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Perspektif Pemikiran Imam Suprayogo.”

- Yogyakarta (2015).
- khazin. *Pengembangan Ilmu Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam: Konstruksi Kerangka Filosofis Dan Langkah-Langkahnya*. Jakarta: Kencana, 2016.  
<https://books.google.co.id/books?id=I8u2DwAAQBAJ>.
- metro tv. "Talkshow Dirjen Diktis Bersama Rektor UIN Malang Mudjia Rahardjo." indonesia, 2016.
- Mustofa, Ali. "ULUL ALBAB PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM" 5 (2016)
- Pius A Partanto dan M. Dahlan al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Penerbit Arkola, 2000.
- Rahmat Aziz, M. "Pengaruh Kepribadian Ulul Albab Terhadap Kemampuan Menghadapi Tantangan." *El-QUDWAH* 0, no. 0 (2012)
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kalam Mulia, 2002.  
<https://books.google.co.id/books?id=2jRTAAAACAAJ>.
- Saefuddin, A M, L M Kamaluddin, A Azra, and H F Zarkasyi. *On Islamic Civilization: Menyalakan Kembali Lentera Peradaban Islam Yang Sempat Padam*. Unissula Press bekerjasama dengan Penerbit Republikata, Tangerang, Banten, 2010.  
<https://books.google.co.id/books?id=U6DvZwEACAAJ>.
- Samba, S. *Lebih Baik Tidak Sekolah*. LKiS, 2007.  
<https://books.google.co.id/books?id=wWFbIOSDwAUC>.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. 10th ed. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sulaiman, Affan. "Integrasi Dalam Study Islam." Last modified 2012. Accessed April 18, 2021. <https://www.scribd.com/document/83019545/pengertian-integrasi>.
- Suprayogo, Imam. "Membangun Integrasi Ilmu Dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang." *PROCEEDING IAIN Batusangkar* 1, no. 1 (2017).
- . *Pengantar Paradigma Pengembangan Keilmuan Di Perguruan Tinggi (Konsep Yang Dikembangkan UIN Malang*. MALANG: UIN Malang Press, 2008.
- . *Tarbiyah Ulul Albab: Dzikir, Fikir, Dan Amal Shaleh*. MALANG: UIN Malang Press, 2010.
- Tharaba, M. Fahim. "Kajian Pemikiran Integrasi Keilmuan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Melalui Ulul Albab." *International Conference on Islamic Education* 4 (2019)
- uii.ac.id. "Membumikan Konsep Ulul Albab." Presentasi Pada Seminar Moderasi Islam: Memaknai Dan Membumikan Konsep Ulil Albab." *Uii.Ac.Id*. Last modified 2018. Accessed April 12, 2021. <http://pesantren.uii.ac.id>.
- UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Tarbiyah Ulul Abab*. Edited by Ahmad Djalaluddin and zainal Habib. Januari 20. MALANG: UIN Malang Press, 2010.
- Zainuddin, Muhammad. *Paradigma Pendidikan Terpadu Menyiapkan Generasi Ulul Albab*. MALANG: UIN Malang Press, 2008.
- Zamroni, Zamroni. "PENDIDIKAN ISLAM BERORIENTASI MASA DEPAN; KONSEP PENDIDIKAN ULUL ALBAB PERSPEKTIF IMAM SUPRAYOGO." *at-turas; Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2015)